



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 7226-7235

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja Usaha melalui Keunggulan Bersaing pada Pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi

Vera Anyda¹, Ryan Dharmawan Siahaan², Rasmewahni³, Indra Welly Arifin⁴

¹⁻⁴Manajemen, STIE Bina Karya

¹veraanyda30@gmail.com, ²ryansiahaan6@gmail.com, ³Rasmewahni08@gmail.com, ⁴Indrawellyarifin66@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha di era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Penelitian dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi pada periode Desember 2025 hingga April 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh pelaku UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Tebing Tinggi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 90 responden dengan teknik purposive sampling. Responden penelitian merupakan pelaku usaha yang telah menerapkan digitalisasi dalam pemasaran produk maupun pencatatan laporan keuangan selama minimal satu tahun. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi pengujian outer model, inner model, uji hipotesis, dan pengujian pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing serta kinerja usaha UMKM. Namun, keunggulan bersaing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dan tidak mampu memediasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja usaha UMKM lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh penerapan transformasi digital. Oleh karena itu, adopsi teknologi digital perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Keunggulan Bersaing, Kinerja Usaha

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Regulasi ini menegaskan bahwa UMKM memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang ekonomi domestik, tetapi juga menjadi tulang punggung ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi krisis.

Secara global, sektor UMKM diakui sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), usaha kecil dan menengah menyumbang lebih dari 90% unit usaha dan menyediakan lebih dari 50% lapangan kerja di berbagai negara [2]. Di Indonesia sendiri, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan jumlah UMKM juga terus meningkat setiap tahunnya, terutama didorong oleh perkembangan ekonomi digital dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan wirausaha.

Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu kota di Sumatera Utara memiliki potensi UMKM yang cukup besar, terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa [3]. Setiap tahunnya pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi terus bertambah, yang dapat dilihat dari kontribusi pelaku UMKM yang melakukan pembayaran pajak

pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Tebing Tinggi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagai berikut:

Tabel 1.

Tahun	Target Pajak	Capaian Pajak
2021	3,000,000,000	3,630,959,975
2022	4,000,000,000	4,252,704,768
2023	4,200,000,000	4,577,971,671
2024	4,200,000,000	4,537,440,792
2025	4,200,000,000	4,454,898,109

Dari table 1 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, terhitung mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2025 jumlah target pajak makanan dan minuman mengalami peningkatan dengan capaian setiap tahunnya lebih dari 100% dari target yang di tetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja usaha UMKM di Kota Tebing Tinggi sudah cukup baik, khususnya bagi pelaku UMKM dengan jenis makanan dan minuman yang mampu memberikan kontribusi pada pajak daerah.

Secara teori Menurut Phelan & Sharpley dalam [4] kinerja usaha merupakan wujud multidimensi yang mencakup hasil operasional dan keuangan perusahaan. Hal ini mengintegrasikan pengetahuan terkait industri, keterampilan manajemen dan motivasi pribadi. Kinerja usaha umumnya diukur melalui indikator seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pangsa pasar, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Banyak UMKM yang masih menghadapi keterbatasan dalam aspek manajerial, akses pembiayaan, inovasi, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kinerja usaha yang baik dapat disebabkan karena adanya transformasi digital. Menurut [5], transformasi digital merupakan *"a firm-wide strategic initiative aimed at improving performance by leveraging digital technologies and capabilities."* Artinya, transformasi digital merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan kinerja melalui pemanfaatan teknologi dan kapabilitas digital.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [7] bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Denpasar. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [9] menunjukkan hasil yang berbeda dimana tranformasi digital pada pelaku UMKM cenderung tidak mempengaruhi kinerja usaha. Hal ini disebabkan karena transformasi digital tidak hanya berarti penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mencakup perubahan model bisnis, proses operasional, strategi pemasaran, dan interaksi dengan pelanggan berbasis teknologi digital. Transformasi digital akan berdampak pada kinerja usaha dapat dimanfaatkan dengan baik, setelah memiliki pemahaman pada transformasi digital tersebut.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak semua UMKM mampu memperoleh manfaat optimal dari transformasi digital karena adanya keterbatasan sumber daya dan kapabilitas manajerial. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* terkait bagaimana transformasi digital dapat diimplementasikan secara efektif pada konteks UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana transformasi digital memengaruhi kinerja usaha UMKM

Selain transformasi digital, kinerja usaha pada pelaku UMKM dapat dipengaruhi oleh keunggulan bersaing. Barney dalam [10] menjelaskan bahwa keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai lebih dibandingkan pesaing melalui strategi diferensiasi, biaya rendah, atau fokus pasar. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan bersaing diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. sumber daya yang memenuhi kriteria tersebut akan menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan [11] dan [12] yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing menjadi faktro penentu pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja usahanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [13] bahwa keunggulan bersaing bukan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, masih terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh yang besar pada kinerja usaha seperti modal dan persediaan bahan baku. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang dapat menjadi dasar untuk mengkaji ulang hubungan keunggulan bersaing keberlanjutan dengan kinerja usaha.

Selanjutnya keunggulan bersaing dapat berperan menjadi variabel mediasi yang menghubungkan trasformasi digital terhadap kinerja usaha, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] bahwa transformasi digital meningkatkan kinerja melalui penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif. Secara teoritis menurut Porter dalam [14], keunggulan bersaing tercipta ketika perusahaan mampu memberikan nilai lebih dibandingkan pesaing, baik melalui diferensiasi maupun efisiensi biaya. Hal ini diperkuat oleh Barney dalam [15] menyatakan bahwa keunggulan bersaing berasal dari pemanfaatan sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru, termasuk teknologi digital. Dengan demikian, transformasi digital menjadi sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Tebing Tinggi? (2) Apakah transformasi digital berpengaruh terhadap keunggulan bersaing keberlanjutan? (3) Apakah keunggulan bersaing keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja usaha? (4) Apakah keunggulan bersaing memediasi pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing keberlanjutan pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki *positioning* sebagai studi yang mengintegrasikan transformasi digital dan keunggulan bersaing berkelanjutan dalam menjelaskan kinerja usaha UMKM pada konteks daerah, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan empiris yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Tinjauan Literatur

Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan konsep sentral dalam studi manajemen dan kewirausahaan karena menggambarkan hasil usaha yang diperoleh organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Menurut Hitt, Ireland, & Hoskisson dalam [16] kinerja usaha adalah ukuran sejauh mana organisasi sukses dalam mencapai target finansial dan non-finansial yang ditetapkan sebagai bentuk implementasi strategi bisnis. Penilaian kinerja usaha pada UMKM tidak hanya dilihat dari laba atau profit, tetapi juga mencakup pertumbuhan usaha, efisiensi operasional, serta kepuasan pelanggan. Kinerja usaha menurut Rahayu dalam [17] diukur dengan 3 indikator yaitu peningkatan penjualan, peningkatan profit, dan pertumbuhan memuaskan.

Transformasi Digital

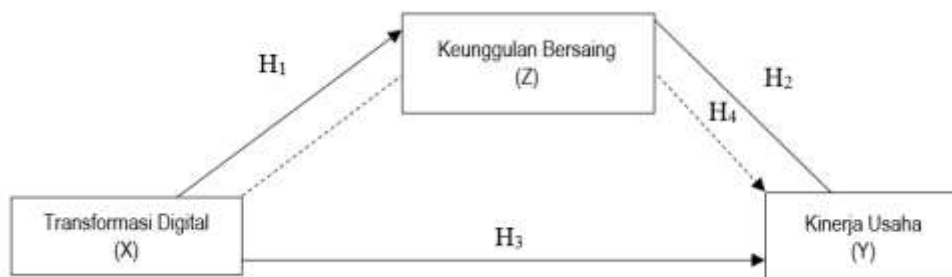
[5] mendefinisikan transformasi digital sebagai proses penggunaan teknologi digital secara intensif untuk menghadirkan perubahan fundamental dalam cara kerja organisasi, mode berinteraksi dengan pelanggan, serta penciptaan nilai bisnis baru. Transformasi digital tidak sekadar penerapan teknologi, tetapi mencakup integrasi teknologi ke dalam proses bisnis, model bisnis, serta strategi perusahaan. Lebih lanjut, Vial (2019) menjelaskan bahwa transformasi digital adalah proses evolusi organisasi yang dilandasi penggunaan teknologi informasi untuk merubah kapabilitas internal, meningkatkan pengalaman pelanggan, dan memperkuat kapabilitas kompetitif. Menurut Matt dalam [17] transformasi digital memiliki empat indikator utama, yaitu penggunaan teknologi (*use of technologies*), penciptaan nilai (*changes in value creation*), perubahan struktural (*structural changes*), dan aspek keuangan (*financial aspects*).

Keunggulan Bersaing

Dalam perspektif teori *Resource-Based View* (RBV), Barney dalam [10] menjelaskan bahwa keunggulan bersaing diperoleh dari sumber daya organisasi yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutable*). Dalam konteks ini, kapabilitas internal seperti inovasi produk, sistem informasi, relasi pelanggan, dan budaya organisasi menjadi faktor fundamental dalam menciptakan keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Porter dalam [15] keunggulan bersaing merupakan hasil dari strategi diferensiasi, fokus, atau biaya rendah (*cost leadership*) yang menciptakan posisi yang unpaired oleh pesaing di pasar. Menurut Porter dalam [15] indikator keunggulan bersaing terdiri dari 3 yaitu efisiensi biaya, diferensiasi produk dan kecepatan inovasi.

KERANGKA BERFIKIR

Berikut kerangka berfikir penelitian ini :



Keterangan:

- > : Pengaruh Langsung
- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha
- b. Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing Keberlanjutan
- c. Keunggulan Bersaing Keberlanjutan Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha
- d. Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kinerja Usaha

3. Metode Penelitian

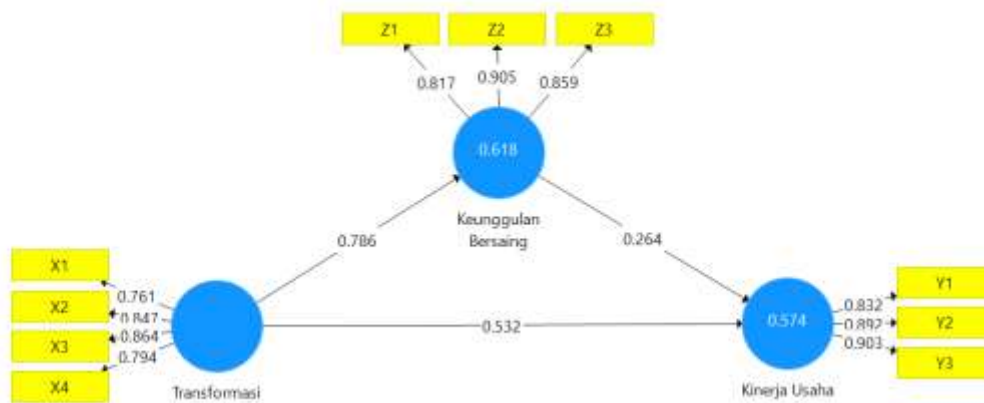
Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. [18] menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan terpercaya maka penelitian ini dilakukan di Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai dengan bulan April 2026. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi yang terdaftar sebagai wajib pajak daerah di BPKPD Kota Tebing Tinggi sebanyak 899 pelaku usaha. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut [18] *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam penelitian pertimbangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang telah digitalisasi kegiatan usaha yang dimiliki baik dari segi pemasaran produk maupun pencatatan laporan keuangan minimal 1 tahun.

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar di Kota Tebing Tinggi. Data dianalisis dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu Measurement Model (Outer Model) untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel), *Structural Model* (Inner model) untuk melihat korelasi atau hubungan antar variabel laten di dalam penelitian melalui uji t. Pengujian Hipotesis untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji T-Statistic (Pengaruh Langsung) Dan Uji Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung).

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil Penelitian

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)



Gambar 2 Outer Model Awal

Sumber: Analisis Data Menggunakan SmartPLS

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas suatu data, dapat digunakan untuk menguji validitas suatu data dapat digunakan convergent validiy melihat nilai loading factor dan discriminant validity dengan melihat nilai cross loading.

1) **Convergent Validity**

Berikut hasil pengujian model pengukuran convergent validity menggunakan loading factor dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Menggunakan *Loading Factor*

	Transformasi Digital	Kinerja Usaha	Keunggulan Bersaing
X1	0,761		
X2	0,847		
X3	0,864		
X4	0,794		
Y1		0,832	
Y2		0,892	
Y3		0,903	
Z1			0,817
Z2			0,905
Z3			0,859

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui seluruh nilai *loading factor* telah melewati batas 0,7 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing indikator pada penelitian ini adalah valid. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2) **Discriminant Validity**

Berikut hasil pengujian model pengukuran discriminant validity menggunakan cross loading dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Nilai *Cross Loading*

	Transformasi Digital	Kinerja Usaha	Keunggulan Bersaing
X1	0,761	0,528	0,556
X2	0,847	0,737	0,682
X3	0,864	0,601	0,726
X4	0,794	0,529	0,590
Y1	0,608	0,832	0,594
Y2	0,691	0,892	0,596
Y3	0,642	0,903	0,603
Z1	0,644	0,663	0,817
Z2	0,695	0,546	0,905
Z3	0,690	0,547	0,859

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui seluruh nilai *cross loading* dari masing-masing indikator yang dituju memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan masing-masing variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator diatas telah valid secara keseluruhan.

b. **Uji Reliabilitas**

Berikut hasil perhitungan reliabilitas melalui Average Variance Extracted (AVE), Cronbach Alpha dan Composite Reliability dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4
Perhitungan AVE, Cronbach Alpha, dan Composite Reliability

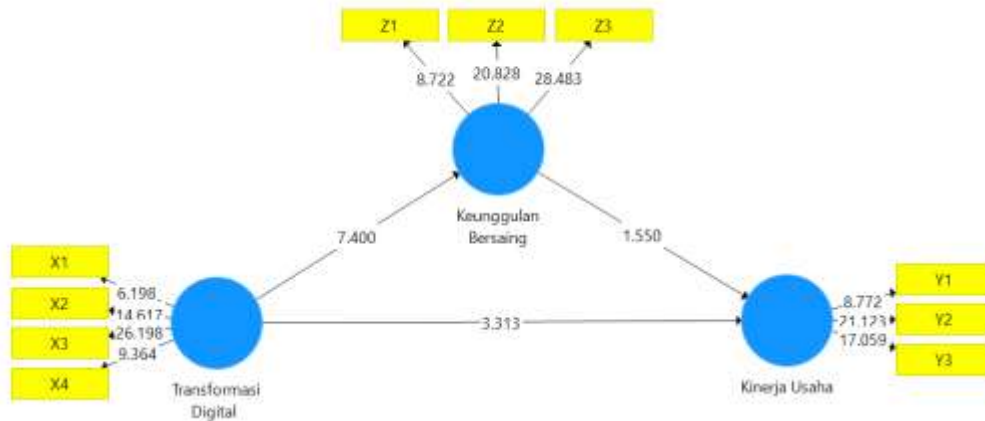
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Keunggulan Bersaing	0,825	0,824	0,896	0,742
Kinerja Usaha	0,848	0,850	0,908	0,768
Transformasi Digital	0,835	0,847	0,890	0,669

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari variabel keunggulan bersaing sebesar 0.825, variabel transformasi digital sebesar 0.835 dan variabel kinerja usaha sebesar 0.848. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator telah reliabel dalam mengukur variabel latennya

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Hasil model structural yang ditampilkan oleh Smart PLS 3.0 ada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Inner Model

Sumber: Analisis Data Menggunakan SmartPLS

Hasil R²(R-Square)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *Adjusted R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Hasil perhitungan r² pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai Korelasi

	R Square	R Square Adjusted
Keunggulan Bersaing	0,618	0,614
Kinerja Usaha	0,574	0,564

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *bootstapping* pada Tabel 7. diatas, maka diketahui nilai r² dari variable keunggulan bersaing sebesar 0,614 yang berarti bahwa keunggulan bersain dipengaruhi oleh transformasi digital sebesar 61,4% atau dengan kata lain kontribusi transformasi digital sebesar 61,4% sedangkan sisanya sebesar 38,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti kemampuan berwirausaha dan lainnya. Hasil r² dari variabel kinerja usaha sebesar 0,564 yang berarti bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh transformasi digital dan keunggulan bersaing sebesar 56,4% atau dengan kata lain kontribusi transformasi digital dan keunggulan bersaing sebesar 56,4% sedangkan sisanya sebesar 43,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti sistem kerja, pengelolaan keuangan dan lainnya.

UJI HIPOTESIS

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pada Tabel 6 dapat dilihat hasil dari pengujian hipotesis secara langsung dengan *bootstrapping* pada *software* Smart PLS 3.0. Dibawah ini akan dijabarkan penjelasan dari masing- masing hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Keunggulan Bersaing -> Kinerja Usaha	0,264	0,270	0,170	1,550	0,122
Transformasi Digital -> Keunggulan Bersaing	0,786	0,782	0,106	7,400	0,000
Transformasi Digital -> Kinerja Usaha	0,532	0,490	0,161	3,313	0,001

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil ujian pengujian dari masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1) Transformasi Digital Terhadap Keunggulan Bersaing

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara transformasi digital terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 7,400 dengan sig. sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. \leq level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

2) Transformasi Digital Terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara transformasi digital terhadap kinerja usaha adalah sebesar 3,313 dengan sig. sebesar 0,001. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\geq 1,96$ dan nilai sig. \leq level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja usaha.

3) *Work-Life Balance* terhadap kepuasan kerja,

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha kerja adalah sebesar 1,550 dengan sig. sebesar 0,122. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\leq 1,96$ dan nilai sig. \geq level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha.

b. Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Tabel 7
Hasil Uji Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Transformasi Digital -> Keunggulan Bersaing -> Kinerja Usaha	0,208	0,221	0,157	1,318	0,188

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t-statistik hubungan antara transformasi digital terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing adalah sebesar 1,318 dengan sig. sebesar 0,188. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa t-statistik $\leq 1,96$ dan nilai sig. \geq level of significance ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing.

4.2 Diskusi Hasil Penelitian

a. Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik penerapan transformasi digital dalam kegiatan usaha, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam menciptakan keunggulan bersaing. Transformasi digital yang diterapkan pelaku UMKM dapat berupa penggunaan media

sosial sebagai sarana promosi, pemanfaatan marketplace, penggunaan pembayaran digital, hingga pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Pemanfaatan teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan pasar, dan mempercepat proses transaksi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh [5] yang menyatakan bahwa transformasi digital mampu menciptakan nilai tambah melalui inovasi proses bisnis, hubungan pelanggan, dan efisiensi operasional. Ketika pelaku UMKM mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan usaha, maka usaha tersebut akan memiliki keunggulan dibandingkan pesaing yang masih menggunakan sistem konvensional. Keunggulan tersebut dapat terlihat dari kemampuan usaha dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat, pemasaran yang lebih luas, dan komunikasi yang lebih efektif dengan konsumen. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [17] yang menyatakan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Selain itu, penelitian [15] juga menjelaskan bahwa strategi transformasi digital dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menciptakan keunggulan bersaing di tengah perkembangan bisnis modern. Penelitian [6] menemukan bahwa penerapan digitalisasi pada UKM mampu membantu usaha bertahan dan meningkatkan daya saing selama pandemi Covid-19. Pada konteks UMKM di Kota Tebing Tinggi, transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin tinggi. Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi digital cenderung lebih mudah menjangkau konsumen, meningkatkan promosi produk, serta membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu pelaku usaha dalam memahami kebutuhan pasar secara lebih cepat melalui media sosial dan platform digital lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi utama dalam menciptakan keunggulan bersaing bagi UMKM di Kota Tebing Tinggi.

b. Transformasi Digital Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas, efektivitas operasional, penjualan, serta perkembangan usaha secara keseluruhan. Semakin baik transformasi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Transformasi digital yang dimanfaatkan pelaku usaha seperti pemasaran digital, penggunaan e-commerce, pembayaran digital, dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha.

Menurut [7], transformasi digital merupakan proses perubahan organisasi melalui integrasi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas bisnis dan menciptakan peluang baru. Dalam konteks UMKM, transformasi digital membantu pelaku usaha untuk lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar dan perilaku konsumen. Teknologi digital memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar tanpa batas wilayah sehingga penjualan produk dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, [8] menjelaskan bahwa transformasi digital pada sektor UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mempercepat proses pemasaran produk. Pelaku usaha yang memanfaatkan media digital dapat mempromosikan produk dengan biaya yang lebih rendah namun memiliki jangkauan pasar yang lebih luas dibandingkan pemasaran konvensional. Dengan demikian, digitalisasi usaha menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyatakan bahwa literasi digital dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital mampu meningkatkan produktivitas dan keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian [9] juga menjelaskan bahwa kemampuan inovasi dan pengelolaan pengetahuan yang didukung teknologi dapat meningkatkan performa organisasi maupun usaha kecil dan menengah. Dalam penelitian ini, UMKM di Kota Tebing Tinggi yang telah menerapkan transformasi digital terbukti memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Penggunaan media sosial dan marketplace membantu pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan serta memperluas jaringan pelanggan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan secara lebih efektif sehingga kegiatan usaha menjadi lebih terorganisir.

c. Keunggulan Bersaing Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki

keunggulan dibandingkan pesaing, kondisi tersebut belum tentu mampu meningkatkan kinerja usaha secara langsung. Keunggulan bersaing yang dimiliki pelaku UMKM seperti kualitas produk, harga, pelayanan, maupun inovasi usaha belum sepenuhnya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan atau perkembangan usaha. Menurut Manajemen Strategi Dalam Dinamika Bisnis Modern, keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai lebih dibandingkan pesaing. Namun, keunggulan bersaing tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja usaha apabila tidak didukung dengan kemampuan manajerial, kondisi pasar, dan strategi pemasaran yang tepat.

Bagi UMKM keterbatasan sumber daya dan modal sering kali menjadi faktor penghambat dalam mengoptimalkan keunggulan bersaing yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui inovasi dan orientasi pasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa UMKM yang mampu menciptakan diferensiasi produk dan memahami kebutuhan pasar akan lebih mudah meningkatkan performa usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda karena pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi kemungkinan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, kurangnya inovasi produk secara berkelanjutan, serta persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, penelitian [10] menjelaskan bahwa faktor lingkungan internal dan eksternal juga sangat memengaruhi hubungan antara keunggulan bersaing dan kinerja usaha. Apabila kondisi pasar tidak stabil atau daya beli masyarakat menurun, maka keunggulan bersaing yang dimiliki UMKM belum tentu mampu meningkatkan kinerja usaha secara optimal. Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi masih berada pada skala usaha kecil sehingga keunggulan bersaing yang dimiliki belum mampu dioptimalkan untuk meningkatkan performa usaha secara signifikan. Selain itu, banyak pelaku usaha yang hanya fokus pada aktivitas penjualan tanpa melakukan pengembangan strategi bisnis jangka panjang. Akibatnya, keunggulan yang dimiliki hanya bersifat sementara dan belum mampu menciptakan peningkatan kinerja usaha yang berkelanjutan.

d. Transformasi Digital Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Melalui Keunggulan Bersaing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing belum mampu memediasi hubungan antara transformasi digital dengan kinerja usaha pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi. Dengan kata lain, transformasi digital lebih banyak memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja usaha dibandingkan melalui pembentukan keunggulan bersaing. Menurut [5] transformasi digital dapat memberikan dampak langsung terhadap efektivitas bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional, percepatan layanan, dan perluasan akses pasar. Dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi digital memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan produktivitas tanpa harus bergantung pada keunggulan bersaing sebagai perantara. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi usaha secara langsung mampu meningkatkan performa usaha melalui kemudahan akses teknologi dan pasar digital. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [12] yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing mampu memediasi pengaruh strategi manajemen terhadap kinerja UMKM. Selain itu, penelitian [14] juga menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat menjadi variabel mediasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui strategi diferensiasi dan inovasi produk. Namun, dalam penelitian ini keunggulan bersaing belum mampu menjadi mediator yang efektif antara transformasi digital dan kinerja usaha. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi masih berada pada tahap awal transformasi digital sehingga manfaat digitalisasi lebih dirasakan secara langsung terhadap kegiatan operasional usaha. Misalnya, penggunaan marketplace dan media sosial secara langsung membantu meningkatkan penjualan tanpa harus melalui proses pembentukan keunggulan bersaing terlebih dahulu. Selain itu, pelaku usaha kemungkinan belum mampu mengembangkan strategi diferensiasi yang kuat meskipun telah memanfaatkan teknologi digital. Penelitian [11] menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dapat menjadi mediator apabila pelaku usaha mampu mengintegrasikan orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan secara optimal. Namun pada penelitian ini, pelaku UMKM kemungkinan lebih fokus pada penggunaan teknologi sebagai alat operasional dibandingkan sebagai strategi untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh transformasi digital terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing pada pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan transformasi digital pada UMKM, maka semakin meningkat pula kemampuan usaha dalam menciptakan keunggulan bersaing, baik melalui peningkatan pelayanan, pemasaran digital, maupun efisiensi operasional usaha. Selain itu, transformasi digital juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan teknologi digital mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, mempercepat proses bisnis, serta meningkatkan pendapatan usaha.

Dengan demikian, transformasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Namun keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing yang dimiliki pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti keterbatasan modal, kondisi pasar, kemampuan manajerial, maupun tingkat persaingan usaha yang tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui keunggulan bersaing sebagai variabel intervening. Artinya, keunggulan bersaing belum mampu memediasi hubungan antara transformasi digital dengan kinerja usaha.

Referensi

1. R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 2008.
2. OECD, *OECD SME and entrepreneurship outlook 2021*. OECD Publishing, 2021. doi: 10.1787/97a5bbfe-en.
3. Tarigan, L. M. Sudarma, I. M. Ustriyana, and I. N. Gede, "Daya Saing Sektor Pertanian dalam Pembangunan Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatra Utara," *J. Agribisnis dan Agrowisata ISSN*, vol. 2685, p. 3809, 2022.
4. M. T. Farhan, H. Eryanto, and A. Saptono, "Pengaruh literasi digital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM," *TRANSEKONOMIKA Akuntansi, Bisnis Dan Keuang.*, vol. 2, no. 6, pp. 35–48, 2022.
5. [P. C. Verhoef *et al.*, "Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda," *J. Bus. Res.*, vol. 122, pp. 889–901, 2021, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.09.022.
6. N. M. Widnyani, N. L. P. S. Astitiani, and B. C. L. Putri, "Penerapan transformasi digital pada UKM selama pandemi Covid-19 di Kota Denpasar," *J. Ilm. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 79–87, 2021.
7. S. Kraus, S. Durst, J. J. Ferreira, P. Veiga, N. Kailer, and A. Weinmann, "Digital transformation in business and management research: An overview of the current status quo," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 56, p. 102219, 2021, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102219.
8. M. Hasan, A. Dzakiyyah, D. A. Kumalasari, N. Safira, and S. N. Aini, "Transformasi digital umkm sektor kuliner di kelurahan jatinegara, jakarta timur," *J. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 17, no. 2, pp. 135–150, 2021.
9. A. M. Abubakar, H. Elrehail, M. A. Alatailat, and A. Elçi, "Knowledge management, decision-making style and organizational performance in SMEs: The mediating role of innovation capability," *J. Innov. Knowl.*, vol. 7, no. 2, p. 100167, 2022, doi: 10.1016/j.jik.2022.100167.
10. L. Pereira and T. H. C. Rini, "Pengaruh lingkungan eksternal dan lingkungan internal terhadap kinerja UKM melalui keunggulan bersaing pada UKM di kota Sorong," *AKSELERASI J. Ilm. Nas.*, vol. 4, no. 3, pp. 162–169, 2022.
11. A. Ahmatang and N. Sari, "Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMKM di pulau Sebatik," *Inov. J. Ekon. Keuangan, dan Manaj.*, vol. 18, no. 3, pp. 492–500, 2022.
12. D. Rahmawati, U. Purwohedi, and R. Prihatni, "Pengaruh tqm terhadap kinerja umkm dengan mediasi keunggulan bersaing," *J. Akuntansi, Perpajak. Dan Audit.*, vol. 3, no. 2, pp. 289–312, 2022.
13. R. Rachmawati, M. Setiawan, and E. Suryani, "Competitive advantage and MSME performance in Indonesia: The role of innovation and market orientation," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 25, no. 1, pp. 45–60, 2023.
14. N. Nurcahyo, D. S. Riatmaja, and D. Sukmaningrum, "Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diferensiasi Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Perusahaan Start-Up Di Yogyakarta," *Kaji. Bisnis Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Widya Wiwaha*, vol. 34, no. 1, pp. 50–64, 2026.
15. I. Widayanti and A. A. Tanduklangi, "Analisis Strategi Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Organisasi," *J. Bus. Econ. Manag. E-ISSN 3063-8968*, vol. 2, no. 3, pp. 2266–2269, 2026.
16. N. D. M. S. Diwyartha *et al.*, *Manajemen Strategi Dalam Dinamika Bisnis Modern*. Cendikia Mulia Mandiri, 2026.
17. H. Kusumo, A. Solechan, J. D. Susatyo, M. Andriana, and R. Novianto, "Peran Transformasi Digital dan Orientasi Pasar dalam Mempengaruhi Keunggulan Bersaing dan Kinerja Pemasaran UMKM," *Din. J. Manaj. Sos. Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 207–215, 2024.
18. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2022.